

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Gaya Hidup

a. Definisi Gaya Hidup

Gaya hidup ialah pola hidup suatu individu yang berada di dunia dimana gaya ini diekspresikan melalui aktivitas, opini serta minatnya. Dalam artian jika pada umumnya gaya hidup suatu individu bisa ditinjau dari kegiatan yang dijalankan secara rutin, apa yang dipikirkannya terhadap berbagai hal yang berada di sekitar dirinya serta seberapa jauh dirinya peduli terhadap berbagai hal tersebut serta juga apa yang tengah dipikirkannya mengenai dirinya serta juga terhadap dunia luar.¹ Adapun Gaya hidup bisa dipergunakan sebagai jendela dari setiap kepribadian seseorang. Setiap orang mempunyai hak untuk bebas melakukan pemilihan gaya hidup yang diinginkannya seperti gaya hidup hedonis, hidup mewah ataupun gaya hidup untuk meraih kebahagiaan semata, gaya hidup sederhana, gaya hidup sehat serta lainnya.

Pada dasarnya gaya hidup ialah bagaimana suatu individu menghabiskan uang serta waktu. Ada individu yang suka mencari hiburan dengan rekan-rekannya, ada yang suka bepergian dengan keluarganya, ada yang suka menyendiri, suka berbelanja, menjalankan kegiatan yang sifatnya dinamis serta ada juga yang mempunyai waktu luang serta uang yang banyak untuk aktivitas sosial keagamaan. Selain itu gaya hidup bisa memberi pengaruh pada perilaku suatu individu serta akhirnya bisa menentukan berbagai pilihan suatu individu. Sebuah pola ataupun cara seseorang memperlihatkan keaktualisasian diri pada lingkungan sekitar. Seseorang bisa memperlihatkan kualitas diri dengan metode yang khas yang memperlihatkan status serta peran seseorang untuk lingkungan sekitar. Gaya hidup seseorang bisa

¹ Angga Sandy Susanto, "Membuat Segmentasi Sesuai dengan *Life Style* (Gaya Hidup)" *Jurnal Jibeka* 7, No. 2, 2013: 1.

ditinjau dari cara mereka mengenakan pakaian, sejumlah tempat yang merupakan area untuk bersantai, kebiasaan serta lain sebagainya.

Gaya hidup termasuk karakter modernisasi yang terkenal di masa saat ini dimana hal ini tidak bisa dipungkiri lagi. Gaya hidup sudah menjadi sebuah bagian dari kehidupan masyarakat modern seperti sekarang ini, gaya hidup mempunyai fungsi pada interaksi dengan berbagai cara yang mungkin tidak bisa dimengerti oleh individu yang hidup di masyarakat modern.² Sehingga bisa diambil simpulan jika gaya hidup ialah sebuah pola ataupun cara seseorang mengaktualisasikan ataupun mengekspresikan, kebiasaan, cita-cita, opini serta lainnya dengan lingkungan sekitar melalui metode yang unik yang bisa memberikan simbol status serta peran seseorang untuk lingkungan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Berbagai faktor gaya hidup suatu individu bisa ditinjau dari perbuatan yang dijalankan oleh seseorang misalnya berbagai aktivitas guna memperoleh ataupun memakai berbagai jasa ataupun barang, seperti proses dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan dalam penentuan berbagai aktivitas. Jika berbagai faktor yang memberi pengaruh pada gaya hidup suatu individu terdapat dua faktor yakni faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau biasa dikenal dengan faktor internal serta faktor eksternal ya ini faktor yang asalnya dari luar seseorang.³

1) Faktor internal

a) Sikap

Sikap bermakna sebuah kondisi jiwa serta kondisi pikir yang diperlihatkan guna memberi tanggapan pada berbagai objek yang diorganisasi melalui pengetahuan serta pengalaman dan

² David Chaney, *Lifestyle Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2004), 237.

³ Gaya Hidup (Bergaya Untuk Hidup) dalam <https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/18/gaya-hidup/>, Diunduh pada tanggal 17 Januari 2018

memberi pengaruh secara langsung dalam perilaku atau tindakan.

b) Kepribadian

Kepribadian ialah konfigurasi karakter seseorang serta cara bertingkah lakunya bisa memberikan penentuan perbedaan tindakan oleh setiap orang.

c) Konsep diri

Konsep diri termasuk inti dari pola pribadi yang bisa memberi penentuan pada perilaku seseorang untuk menghadapi masalah pada hidupnya sebab konsep diri termasuk *frame of reference* yang merupakan awal dari tindakan.

d) Pengalaman serta pengamatan

Pengalaman bisa memberi pengaruh pengamatan sosial pada perbuatan, pengalaman bisa didapat dari seluruh tindakan yang ada di masa lampau serta bisa dianalisis, melalui belajar individu bisa mendapatkan pengalaman serta wawasan. Hasil dari pengalaman tersebut bakal bisa membentuk pandangan pada sebuah objek.

e) Persepsi

Persepsi ialah proses dimana suatu individu mengatur, memilih serta menginterpretasikan informasi ataupun data guna membentuk gambaran yang bermakna tentang dunia.

f) Motif

Perilaku seseorang muncul karena terdapat motif kebutuhan guna memenuhi kebutuhan fisik, merasa dihargai, merasa aman serta lainnya, pengelompokan kebutuhan sudah dijelaskan dalam teori oleh berbagai individu.

2) Faktor eksternal

Beberapa faktor ini mencakup kelompok, keluarga, kelas sosial, referensi serta kebudayaan.

Berbagai faktor ini tentu juga memberi pengaruh pada terbentuknya gaya hidup.⁴

a) Keluarga

Keluarga memberi beberapa masukan seperti cerita serta nasehat tentang pengalaman, hal itu bakal memberi pengaruh pada gaya hidup suatu individu, bude dalam suatu anggota keluarga bisa menjadi kebiasaan untuk anggota keluarga yang lain yang melakukan pengamatan di setiap hari, sehingga tidak heran apabila terdapat saudara yang mempunyai gaya hidup yang serupa dengan kita.

b) Kelompok referensi

Kelompok referensi ialah kelompok berbagai individu yang dinilai mampu serta mempunyai pengetahuan serta wawasan guna memberi pengaruh pada pembentukan sikap serta perilaku suatu individu.

c) Kelas Sosial

Kelas sosial ialah suatu kelompok yang bersifat homogen serta bertahan dalam durasi waktu yang panjang dalam suatu kelompok masyarakat yang tersusun pada suatu jenjang, urutan serta para anggota pada berbagai jenjang tersebut mempunyai minat, nilai serta tindakan yang serupa.

d) Kebudayaan

Beberapa aspek dari kebudayaan ini diantaranya pengetahuan, kesenian, hukum, kebiasaan, kepercayaan, moral serta adat istiadat yang menimbulkan gaya hidup suatu individu serta akhirnya menyebabkan pemasar gampang untuk menjalankan identifikasi apakah kelompok pelanggan dengan kebudayaan seperti itu cocok dengan produk yang dimilikinya.

⁴ Angga Sandy Susanto, "Membuat Segmentasi Sesuai dengan *Life Style* (Gaya Hidup)",..22-23

2. Generasi Milenial

Konsep generasi memiliki dua arti dasar. Generasi dapat merujuk pada generasi keluarga atau generasi sosial, yaitu sekelompok orang yang lahir di lingkungan yang sama.⁵ Generasi milenial, lebih dari 75 juta orang adalah yang terbesar di Amerika melampaui ukuran saat ini sebesar generasi *baby boom* pascaperang. Sementara banyak perhatian telah diberikan kepada generasi ini atribut unik, kecerdasan teknologinya, toleransi dan kemandirian, dan keengganannya untuk institusi besar.

Salah satu aspek dari generasi milenial adalah paling relevan dengan dampak masa depan bagi bangsa: keragaman ras dan etnisnya. Generasi milenial adalah demografinya “jembatan” menuju masa depan bangsa yang beragam. Pada pertengahan 2040-an, ras dan etnis minoritas diproyeksikan untuk membuat lebih dari setengah dari semua orang Amerika, tapi Sensus tahun 2020 akan menunjukkan bahwa postmilenial generasi merupakan orang-orang yang lebih muda dari milenium atau sudah akan menjadi minoritas kulit putih. Ini berarti bahwa kaum milenial, sekarang 44 persen minoritas, akan membuka jalan bagi generasi di belakang mereka sebagai pekerja, konsumen, dan pemimpin dalam bisnis dan pemerintah dalam penerimaan mereka oleh dan partisipasi di hari esok yang lebih beragam secara ras Amerika.⁶

Label “milenial” diterapkan pada satu generasi dengan tahun kelahiran 1981 hingga 1997, yang mengikuti periode “kelangkaan kelahiran” Generasi X (lahir 1965-1980), yang didahului oleh generasi *baby boom* (lahir 1946-1964). Itu tanggal pasti generasi milenial bervariasi di antara para peneliti. Namun, seperti bayi boomer, perbedaan milenium dikaitkan tidak hanya dengan ukurannya yang besar pada 75,3 juta. Generasi

⁵ Pasi Pyoria, Dkk, The Millennial Generation: A New Breed of Labour?, *SAGE Open*, January-March 2017: 1-14.

⁶ William H. Frey, THE MILLENNIAL GENERATION: A demographic bridge to America’s diverse future, *Metropolitan Policy Program at Brookings*, An interactive webpage and relevant report Materials are available at: www.brookings.edu/research/millennials, 2.

milennial kini telah melampaui bayi boomer tetapi juga dengan atribut unik mereka di demografi, selera, dan gaya hidup. Sebagai namanya menyiratkan, mereka adalah generasi pertama untuk mencapai kedewasaan di milenium baru, menunjukkan bahwa mereka akan mengantarkan perubahan yang akan diikuti oleh generasi selanjutnya di abad ini.⁷

Generasi milenial adalah generasi Y atau generasi milenium. Ciri-ciri dari generasi milenial yaitu ditunjukkan dari sikap dan pola pikir yang berbeda. Dari pendapat beberapa ahli mengatakan bahwa terbentuknya generasi itu dari tahun kelahiran dan juga karena faktor kejadian (event) yang bersejarah. Dalam Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia disebutkan bahwa salah satu ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital.

Generasi milenial yang lahir dan besar disaat teknologi mulai berkembang dan maju, maka generasi milenial memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut: kreatif, informatif, mempunyai passion dan produktif. Teknologi dan internet menjadi makanan sehari-hari bagi generasi milenial (millennials generations). Ekstrimnya bisa dikatakan bahwa mereka 'tidak bisa hidup tanpa internet'. Disebut milenial karena berdasar pada tahun lahir yaitu antara tahun 1980-2000. Terkait fokus yang ditunjukkan pada aspek generasi milenial ini penulis memfokuskan dari tahun kelahiran 1990-2000.

Pemustaka milenial tergolong dalam generasi digital native yang hidup dalam dunia digital dan lahir tahun 1980 ke atas. Jadi mereka tergolong generasi Y. Sebagaimana Twenge menyebut dengan label seperti *GenY*, *nGen*, atau *GenMe*. Generasi milenial juga bisa disebut sebagai Generasi M dan Generasi Net. Solomon menyebut istilah lain dari generasi milenial dengan sebutan Generasi Y dan Generasi Echo Boomers.⁸

⁷ William H. Frey, 4.

⁸ Budi Setya Adhi, *E-Journal dan Gaya Hidup Ilmiah Milenial* (antologi opini kepustakawanan), (Jakarta: Sagung Seto, 2020), 85-86

Generasi Y ini mempunyai karakteristik sebagai berikut: rasa percaya diri, optimistis, ekspresif, bebas, dan menyukai tantangan. Atau Generasi Y ini digambarkan oleh Bambang Suryadi sebagai berikut: “Terbuka terhadap hal-hal baru dan selalu ingin tampil beda dari yang lain. Mereka benar-benar menggunakan kreativitasnya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Generasi ini menyukai suasana kerja yang santai dan mampu mengerjakan beberapa hal secara bersamaan (multi-tasking). Mereka termasuk peduli terhadap gaya (style) dan cepat beradaptasi dengan teknologi. Sayangnya, generasi ini gampang bosan dan loyalitasnya dalam urusan pekerjaan terbilang kurang”.⁹

Para pemuda atau yang biasa kita sebut dengan istilah generasi milenial, dimana generasi ini akrab dengan berbagi hal yang berbau digital yang gampang diakses, oleh karenanya seringkali tidak terkontrol pemakaiannya. Hal itu menyebabkan adanya sejumlah anak yang sering menjalankan sikap ataupun tindakan yang agresif. Adapun berbagai bentuk sikap yang dijalankan pada anak ini termasuk pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung pada pemrosesan informasi, memodelin ataupun mengimitasi apa yang ada di lingkungan masyarakat serta bagaimana dalam menjalankan interpretasi apa yang dipersepsikannya.¹⁰ Adapun sekarang ini hampir seluruh individu mengakses internet guna menjangkau berbagai informasi yang sifatnya menyeluruh dengan beragam cara. Dimana tidak terdapat lagi yang bisa membendung dampak dari perkembangan internet serta media sosial pada kehidupan sehari-hari.

3. Hedonisme

Hedonisme asalnya dari bahasa Yunani yakni *hedonimos* dari kata *hedone*, yang maknanya “kesenangan”. Seperti yang memberikan kepuasan pada

⁹ Didin Dikayuana, Dkk, Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 2, No. 2, 2019, 190-191

¹⁰ Amar Ahmad, “Media Sosial serta Tantangan Masa Depan Generasi Milenial”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 8, No.2, 2020: 134.

manusia serta apa yang memberi peningkatan kualitas kesenangan tersebut.¹¹ Kesenangan dinilai baik jika kesenangan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Sementara kesenangan yang bakal memberikan sejumlah perasaan yang tidak menyenangkan, kerusuhan, penderitaan sehingga otomatis bakal dianggap tidak baik oleh berbagai individu yang menjadikan kebahagiaan atau kesenangan tersebut sebagai suatu tujuan dari hidupnya.

Hedonisme sebab pola hidup yang kegiatannya untuk meraih kesenangan hidup misalnya banyak menggunakan waktu serta menghabiskannya di luar rumah, lebih suka dengan keramaian yang ada di kota, lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, suka membeli berbagai barang yang berharga mahal serta mempunyai keinginan untuk menjadi pusat perhatian orang banyak. Adanya anggapan jika kenikmatan serta kesenangan materi ialah tujuan utama dari hidup.¹² Untuk berbagai individu yang menganut paham ini, pesta-pesta, bersenang-senang serta pelesiran termasuk tujuan utama dari hidup. Entah berbagai hal yang dijalankan tersebut bisa memberikan kesenangan untuk individu lainnya ataupun tidak. Sebab mereka mempunyai anggapan jika hidup ini sekali, oleh karenanya individu tersebut merasa ataupun punya keinginan untuk menikmati hidup seoptimal mungkin.¹³

Hedonisme sebagai peristiwa serta gaya hidup yang bisa digambarkan melalui perilaku generasi penerus sekarang ini. Terdapat sejumlah pelajar yang bermimpi serta berlomba untuk dapat mempunyai kehidupan yang baik serta mewah. Misalnya nongkrong di tempat yang mahal, berfoya-foya serta berbelanja berbagai kebutuhan yang sesungguhnya tidak begitu diperlukan.

Epicurus memberi pemaparan jika hedonisme dikelompokkan ke dalam beberapa jenis seperti

¹¹ Kees Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 235.

¹² Burhanuddin Salam, *Logika Materi Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: 1997), 81.

¹³ Dauan Deriyansyah Praja dan Anita Damayantie, Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Studi Pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Lampung*, Vol 2, No, 1, 2010, 3.

hedonisme egoistis, ialah hedonisme yang mempunyai maksud untuk mendapatkan kebahagiaan optimal mungkin. Dimana kesenangan yang disebut jenis suatu kesenangan yang bisa dirasakan secara mendalam serta dalam durasi waktu yang lama. Misalnya: salah satu peristiwa yang seringkali didapati di lingkungan mahasiswa ialah kulineran yakni suatu aktivitas makan makanan yang mewah, jenis serta jumlah makanan yang sangat bervariasi dan tersedia dalam durasi waktu yang panjang untuk menikmati makanan hingga puas. Berikutnya yakni hedonisme universal, aliran ini mempunyai kemiripan dengan aliran utilitarianisme. Pada aliran ini kesenangan dimaknai dengan memunculkan kesenangan optimal untuk seluruh individu. Misalnya: yang terdapat dalam berbagai komunitas mahasiswa ialah liburan yang dilakukan bersama untuk memperoleh kebahagiaan yang dapat dinikmati secara bersama.¹⁴

a. Ciri-ciri Gaya Hedonisme

Ciri-ciri atau karakteristik dari gaya hidup hedonis ialah kebahagiaan didapat dengan mencari sejumlah perasaan yang menyenangkan serta semaksimal mungkin menghindari sejumlah perasaan yang tidak menyenangkan. Misalnya yakni makan bakal memberikan kenikmatan apabila makanan tersebut memberikan kesehatan namun makan makanan yang berlebihan bakal memberikan sejumlah penyakit.¹⁵

- 1) Mempunyai pandangan terhadap gaya instan, melihat berbagai perolehan harta sebagai hasil akhir serta bukan melihatnya sebagai proses untuk memberikan hasil akhir. Hal itu tentunya membuat menuju ke arah sikap berikutnya yakni menjalankan pembenaran ataupun rasionalisasi dalam memenuhi berbagai kesenangan.
- 2) Senantiasa mengejar modernitas fisik. Di mana individu tersebut mempunyai pandangan jika

¹⁴ Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat*, (Yogyakarta: Kanius, 2002), 327.

¹⁵ Rahardjo, *Perilaku Hedonis Pada Pria Volume 2*, (Jakarta : Universitas Gunadarma, 2007), 34

mempunyai sejumlah barang yang mempunyai teknologi tinggi ialah kebanggaan.

- 3) Mempunyai relativitas kenikmatan yang tinggi. Relativitas ini bermakna berbagai hal yang untuk masyarakat umum telah masuk ke tahapan kenikmatan ataupun bisa dikenal dengan enak akan tetapi baginya hal tersebut tidak enak.
- 4) Memenuhi sejumlah keinginan yang sifatnya spontan. Dalam penjelasan mengenai benteng penahanan pada kesenangan yang minim sehingga pada saat individu menginginkan berbagai hal wajib segera dipenuhi.
- 5) Pada saat memperoleh permasalahan yang dianggapnya berat muncul suatu anggapan jika dunia sangat membencinya.
- 6) Berapapun uang yang ada bakal habis serta ataupun tersisa tidak begitu banyak dengan skala uang yang ada berada di hidup orang yang menengah serta tidak terdapat musibah saat mempunyai uang. Oleh karenanya permasalahan mengenai makanan termasuk suatu hal yang kompleks serta mempunyai jenis yang sangat beragam seperti rumah, pakaian serta berbagai barang mewah.¹⁶

b. Karakteristik atau Bentuk Hedonisme

Terdapat berbagai karakter maupun bentuk dari kehidupan hedonisme di lingkungan para remaja seperti berikut:¹⁷

- 1) Pada dasarnya tinggal serta hidup di daerah kota besar, yang mana hal itu tentunya berhubungan dengan kesempatan pada akses informasi serta secara jelas bakal memberi pengaruh pada gaya hidup.
- 2) Asalnya dari kalangan yang berada serta mempunyai uang yang banyak sebab mempunyai

¹⁶ Rahardjo, *Perilaku Hedonis Pada Pria Volume 2...* 34.

¹⁷ Rahardjo, *Perilaku Hedonis Pada Pria Volume 2...* 34-35

- materi yang banyak yang diperlukan sebagai penunjang pada gaya hidup
- 3) Secara intens mengikuti sejumlah perkembangan yang ada pada zaman melalui berbagai majalah maupun media sosial supaya bisa memahami perkembangan zaman
 - 4) Umumnya mempunyai penampilan yang trendi serta modis

c. Faktor-Faktor Hedonisme

Pada umumnya terdapat dua faktor yang bisa membuat suatu individu menjadi bersifat bermegah-megahan ataupun hedonis yakni ekstern yang mencakup lingkungan sosial serta media dan faktor intern yang mencakup keluarga serta keyakinan dalam menjalankan agama seperti berikut:¹⁸

1) Faktor Ekstern

Kuatnya arus globalisasi serta industrialisasi yang menyerang berbagai masyarakat termasuk aspek yang tidak bisa dihindari. Berbagai nilai yang dulunya dinilai sebagai suatu hal yang bagus saat ini dinilai biasa. Media komunikasi terutama media iklan serta media internet berseberangan dengan masalah moral serta etika. Melalui berbagai simbol imajinatif media komunikasi massa sangat memanfaatkan serta memperhitungkan nafsu, keinginan serta perasaan.

2) Faktor Intern

Adi sisi lain apabila dilihat dari sisi internal, kurang kuatnya keyakinan agama suatu individu juga bisa memberi pengaruh pada perilaku sebagian individu yang memakai hura-hura serta kesenangan saja. Binzar Situmorang menyatakan, “Kerohanian seseorang menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi mereka yang suka mengejar kesenangan.” di sisi lain

¹⁸ Dauan Diriyansyah Praja, “Potret Gaya Hidup Hedonisme”, *Journal Sociologi*, Vol 1, No. 3, (2019), 24

keluarga juga mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku serta sikap seseorang. Hal itu disebabkan pola asuh yang diberikan oleh orang tua bakal membentuk kebiasaan ataupun perilaku anak yang bisa memberi pengaruh pola hidup secara tidak langsung.

4. Etika

a. Pengertian Etika

Menurut etimologi istilah “etika” asalnya dari bahasa Yunani yang tersusun dari dua kata yakni *Ethos* serta *ethikos*. *Ethos* bermakna tempat yang biasa, watak kebiasaan serta sifat. *Ethikos* bermakna kelakuan, perbuatan, keadaban serta susila. Istilah moral asalnya dari kata latin yakni *mores* yang termasuk wujud jamak dari *mos* yang bermakna adat istiadat, kelakuan, cara hidup, tabiat serta kebiasaan watak. Sementara menurut bahasa Arab istilah etika disebut dengan *akhlak* yang maknanya budi pekerti. Sementara menurut bahasa Indonesia dikenal dengan tata susila.¹⁹

Kebiasaan hidup yang mempunyai nilai baik berikutnya dibekukan menjadi aturan, kaidah ataupun norma yang dikenal, disebarluaskan dipahami serta diajarkan pada masyarakat secara lisan. Pada dasarnya Aturan, norma ataupun kaidah berkaitan dengan buruk ataupun baiknya perilaku yang dijalankan oleh manusia. Etika seringkali diartikan sebagai ajaran yang di dalam terdapat larangan serta perintah mengenai baik ataupun buruknya perilaku yang dijaga oleh manusia yakni perintah yang wajib ditaati serta larangan yang wajib dihindari.²⁰

Etika termasuk suatu hal yang biasa diidentikkan dengan moralitas ataupun moral. Akan tetapi walaupun sama-sama berkaitan dengan baik

¹⁹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2000), 217

²⁰ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar : Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta, Kanisius, 1987), 17.

buruknya perilaku yang dijalankan oleh manusia, moral serta etika mempunyai perbedaan penjelasan. Moralitas cenderung pada definisi nilai buruk serta baiknya berbagai tindakan yang dijalankan oleh manusia sementara etika bermakna ilmu yang menganalisa mengenai buruk serta baik. Sehingga bisa dinyatakan jika etika mempunyai fungsi sebagai teori mengenai perbuatan buruk serta baik. Seringkali pada filsafat, etika dinilai sama dengan filsafat moral.²¹

Dari berbagai pemaparan tersebut maka bisa diambil simpulan jika etika ialah sebuah ilmu yang melakukan pembahasan mengenai arti buruk serta baik, salah serta benar kemudian manusia memakai hati nurani serta akal nya untuk meraih berbagai tujuan yang bernilai benar serta baik sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Sehingga manusia bisa menjalankan apapun yang diinginkannya yang dinilainya benar serta baik walaupun hati nurani menolak serta yang paling penting tujuannya bisa dicapai.

b. Macam-macam Etika

Dalam menganalisa ukuran buruk serta baiknya sebuah tingkah laku ataupun tindakan yang terdapat di lingkungan masyarakat kita bisa mengelompokkan etika yaitu ada dua jenis etika yakni:²²

1) Etika Deskriptif

Etika deskriptif termasuk upaya melakukan penilaian perilaku ataupun tindakan sesuai dengan pada norma ataupun ketentuan baik buruknya yang muncul pada kehidupan di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya kerangka etika ini memosisikan kebiasaan yang telah ada pada masyarakat sebagai pedoman secara etis.

²¹ Keraf. A. Sonny. *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), 2

²² Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar : Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, 31.

Berbagai tindakan individu disebut etis ataupun tidak sesuai dengan kesesuaiannya pada apa yang dijalankan oleh kebanyakan masyarakat.

Etika deskriptif memiliki dua bagian yang sangat mendasar. Pertama yakni sejarah kesusilaan, bagian ini muncul jika individu mengimplementasikan metode historis pada etika deskriptif. Pada kasus ini yang dianalisa ialah berbagai pendirian tentang baik serta buruk, berbagai norma kesusilaan yang sudah ada serta cita-cita kesusilaan yang dipegang teguh oleh suatu bangsa.

Etika yang menganalisa secara rasional serta kritis mengenai perilaku serta sikap manusia dan apa yang dikehendaki oleh berbagai individu dalam hidup sebagai suatu hal yang sangat bernilai. Maknanya etika deskriptif itu membicarakan tentang sejumlah fakta secara akurat yaitu tentang perilaku manusia serta nilai sebagai sebuah fakta yang berkaitan dengan realitas serta situasi yang membudaya. Bisa diambil simpulan jika kenyataan pada penghayatan nilai ataupun tanpa nilai pada sebuah masyarakat yang dihubungkan dengan suatu keadaan memungkinkan manusia bisa menjalankan tindakan secara etis.²³ Misalnya tentang masyarakat daerah Jawa yang mengajarkan mengenai tata krama yang berkaitan dengan seseorang yang lebih tua dibanding kita.

2) Etika Normatif

Kelompok ini menjadikan sifat hakiki kesusilaan sebagai dasar jika dalam tindakan serta berbagai tanggapan kesusilaan, manusia menjadikan berbagai norma kesusilaan sebagai panutan. Etika menentukan sikap manusia menggunakan sejumlah norma sebagai panutan namun tidak memberi tanggapan tentang

²³ Devos, *Pengantar Etika*, (Yogyakarta: Pt Tiara Wacana Yogya, 1987), 8-10

kelayakan sejumlah ukuran kesusilaan. Sah ataupun tidaknya berbagai norma tetap tidak dipermasalahkan dan yang senantiasa diperhatikan ialah berlakunya.²⁴

Etika normatif bukan hanya sekedar melukis berbagai susunan formal kesusilaan. Dia memperlihatkan perilaku yang baik serta perilaku yang buruk. Yang seperti ini seringkali dikenal dengan ajaran kesusilaan sementara etika deskriptif dikenal sebagai ilmu kesusilaan. Yang pertama selalu termasuk mengenai etika material. Etika normatif menampakkan sejumlah kenyataan yang tidak bisa dicapai serta dijalankan verifikasi secara empirik.²⁵

Etika yang berupaya untuk menganalisa serta memberi penilaian terhadap berbagai tindakan etis ataupun tidak sesuai dengan kesesuaiannya pada sejumlah norma yang telah dijalankan pada lingkungan masyarakat. Di sisi lain norma rujukan yang dipakai untuk melakukan penilaian tindakan yang berupa kode etik serta tata tertib. Misalnya Atika yang mempunyai sifat individual yakni disiplin, kejujuran serta tanggung jawab.

5. Hedonisme dalam Pandangan Islam

Gaya hidup termasuk proses adaptasi seseorang supaya bisa bersosialisasi dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhannya. Perilakunyahapun cenderung untuk memperlihatkan status sosialnya. Gaya hidup yang dimaksud ialah gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonis ataupun bermegah-megahan menurut sebagian orang sangat menarik. Mereka bakal sangat mudah terpengaruh dengan gaya hidup ini. Fenomena yang muncul karena adanya kecenderungan ingin memilih hidup mewah, enak serta serba berkecukupan tanpa memikirkan dari mana mereka memperolehnya.

²⁴ Keraf. A. Sonny. *Etika Lingkungan*, 5.

²⁵ Devos, *Pengantar Etika...*,12-13

Keinginan mendapatkan sesuatu yang disukai termasuk suatu hal yang wajar serta termasuk fitrah bagi manusia. Hal tersebut juga diperbolehkan pada Al-Qur'an, hanya saja Al-Qur'an sudah memberi batasan kepada manusia supaya tidak berlebihan serta bermegah-megahan. Karena perilaku tersebut bisa melalaikan manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Takâtsur ayat 1 serta 2.²⁶

أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾

Artinya : “Bermegah-megahan sudah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur”. (QS. At-Takâtsur [102]:1-2).²⁷

Di dalam ayat tersebut termasuk kecaman untuk berbagai individu yang hidup secara bermegah-megahan, berlomba-lomba, berbangga-bangga, bersaing serta memperbanyak berbagai hal yang bisa melalaikan individu dari sejumlah hal yang lebih utama. Kelalaian tersebut tidak bakal berhenti hingga dirinya masuk ke liang kubur.²⁸

Gaya hidup yang hedonis bakal memberikan dampak pada para pelakunya dalam tindakan konsumtif yang tentunya bakal memberikan kerugian pada dirinya sendiri ataupun individu lainnya. Perilaku konsumtif bisa membuat berbagai individu bersikap berlebihan serta melebihi batas dari kemampuan yang dimiliki.²⁹

Keadaan sosial seperti sekarang ini yakni memiliki harapan untuk diakui di kalangan masyarakat. Mereka berusaha dengan menjalankan beberapa metode agar menjadi bagian dari lingkungan. Mereka mempunyai keinginan untuk memperlihatkan jika dirinya bisa mengikuti gaya yang tengah populer, padahal dalam

²⁶ Cahyono Suharjo, *Gaya Hidup Dan Penyakit Modern*, (Yogyakarta, Kanisius, 2008), 20.

²⁷ Al-Qur'an Kemenag.

²⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, jilid XIII*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 486.

²⁹ Cahyono Suharjo, *Gaya Hidup Dan Penyakit Modern*, 25.

realitanya gaya tersebut senantiasa mengalami perubahan. Contohnya dengan adanya gaya yang senantiasa mengalami perubahan ini membuatnya memakai jasa serta barang dengan tidak berpikir apakah dirinya benar-benar memerlukan jasa ataupun barang tersebut ataupun hanya sekedar guna memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya saja.

Islam melarang setiap umatnya untuk tidak hidup secara hedonis ataupun hidup secara berlebih-lebihan. Di dalam Islam juga terdapat anjuran ataupun perintah kepada pengikutnya supaya hidup proporsional dan senantiasa menikmati harta yang dimiliki untuk berbagai hal yang memberikan manfaat seperti firman Allah SWT

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ
ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya : “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, serta tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.” (QS. Al-Furqân [25]:67).³⁰

Aturan untuk suatu individu dalam memakai harta yang dimiliki yakni tidak bersifat berlebih-lebihan serta tidak juga terlalu menahan harta yang dimilikinya. Sebab sikap yang terlalu berlebih-lebihan bakal membuat kerusakan pada harta, masyarakat serta jiwa. Dengan sikap yang terlalu menahan pada harta bakal membuat kemanfaatan pada harta menjadi hilang yang seharusnya bisa dipergunakan oleh pemilik serta individu yang ada di sekitar dirinya.³¹

Tindakan hedonisme masuk suatu dari akhlak yang tidak terpuji yang seharusnya senantiasa kita hindari.

³⁰ Al-Qur'an Kemenag.

³¹ Sayyid Qutb, *Tafsir i Zilal Al-Qur'an, Jilid VIII*, 315.

Hadits serta alquran sudah memberikan gambaran mengenai bahaya untuk individu yang bersikap berlebihan. Dampak dari perilaku hedonis ialah bisa melalaikan suatu individu. Dengan adanya berbagai dampak buruk dari tindakan hedonis itu sehingga Alquran serta hadis memerintahkan setiap orang untuk menghindari hal itu.

Pada realitanya seringkali manusia tidak bisa menahan hawa nafsu serta pada akhirnya tidak bisa membedakan diantara keinginan serta kebutuhannya. Bahkan seringkali juga membuat sikap yang berlebihan.³² Segala hal yang bersifat berlebihan pada dasarnya tidak memberikan sejumlah hal yang bernilai positif namun bisa membuat seseorang menjadi rugi serta Allah SWT tidak suka terhadap berbagai individu yang bersikap berlebihan.

6. Instagram

a. Pengertian Instagram

Istilah Instagram awalnya dari kata “instan”, sementara “gram” awalnya dari kata “telegram”, Instagram mempunyai cara kerja tersendiri ialah untuk mengirim informasi kepada berbagai individu lainnya secara cepat. Sistem pertemanan yang terdapat pada Instagram memakai istilah *follower* ataupun pengikut serta mengikuti ataupun *following*. Seluruh pengguna yang sudah menjadi pengikut serta diikuti bisa saling menjalankan interaksi seperti dengan mengomentari postingan, memberikan *like* atau suka serta menjalankan komunikasi secara pribadi melalui fitur DM atau *direct message*.³³

Sistem sosial yang terdapat di Instagram ialah dengan memfollow akun pengguna lainnya ataupun mempunyai pengikut ataupun rekan di akun Instagramnya. Instagram sejatinya mempunyai

³² Annisa Nabila Zulfa, “Pandangan Al-Qur’an terhadap Gaya Hidup Hedonisme (Studi Analisa Kitab Tafsir Risalah An-Nur Karya Badi Az-Zamân Sa‘îd an-Nûrsî,..” 2

³³ Nurudin, *Media Sosial Baru serta Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*, (Yogyakarta: DPPM DIKTI, 2012) 54.

beragam fungsi seperti untuk mencari data ataupun informasi yang terbaru, informasi hiburan, review tempat, fashion yang tengah populer di kalangan para remaja, guna memperoleh inspirasi serta berbagai lainnya. Oleh karenanya yang saya kirim ialah suatu aplikasi media sosial yang saat ini banyak disukai oleh masyarakat terutama yang berusia remaja. Instagram termasuk satu dari beberapa media sosial yang saat ini banyak disukai. Instagram termasuk aplikasi yang bisa membagikan foto ataupun video yang memungkinkan para pemakainya bisa mengambil foto, melakukan penerapan filter digital serta membagikan video ataupun foto ke sejumlah layanan jejaring sosial yang lain.³⁴

Instagram termasuk suatu aplikasi yang berfungsi untuk membagikan foto serta video, dimana aplikasi ini memungkinkan para penggunanya untuk mengambil video, foto serta juga menerapkan sejumlah filter digital serta membagikan foto ataupun video tersebut ke beberapa layanan jejaring sosial yang lain. Instagram termasuk suatu aplikasi jejaring sosial yang bisa dipakai sebagai bahan promosi jasa ataupun produk. Instagram bisa menjadi wadah untuk memperoleh beberapa jenis informasi serta hiburan, berita, promosi produk serta aktivitas sehari-hari individu lainnya. Instagram juga bisa menjadi tempat untuk memperoleh eksistensi untuk individu yang memakainya. Dengan mengunggah video serta fotonya mereka bisa membagikan sejumlah informasi untuk pengguna lainnya seperti teman baru ataupun teman lama.³⁵

³⁴ Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram", *Jurnal Visi Komunikasi* 16, No. 1, (2018), 155.

³⁵ Maria, "Efektifitas Intagram Dalam Mempromosikan Penjualan Kamar Batiqa Hotel Pekanbaru", *Jurnal Jomp Fisip* 4, No. 1, 2018 : 3.

b. Indikator Instagram

Indikator pada Instagram terdapat beberapa hal seperti *hashtag*, *follow*, *mention*, *like* serta komentar yakni:³⁶

1) *Hashtag* (#)

Hashtag termasuk konten maupun fitur dari konten yang memberi kemudahan dalam memberikan suatu topik dalam wujud tagar di setiap *updatean* serta untuk mengelompokkan video serta foto yang sama. Fitur ini termasuk satuan yang penting sebab sangat memberi kemudahan dalam menemukan video maupun foto termasuk mengenai keislaman yang ada di Instagram dengan suatu label.

2) *Mentions*

Mentions termasuk konten maupun fitur dari Instagram yang memberi kemudahan untuk menyapa serta memanggil pengguna lainnya untuk memberi informasi dari akun kita ataupun dari akun lainnya juga bisa mempersingkat pada saat kita akan menyebutkan nama orang supaya tidak terdapat kesalahan pada saat mencantulkannya di dalam caption maupun ketika memakainya di kolom komentar.

3) *Follow*

Follow termasuk konten maupun fitur yang penting dari Instagram sebab Instagram ialah suatu media komunikasi dinyatakan sebagai komunikasi apabila terdapat interaksi di antara pemakai lainnya di Instagram guna memperoleh pengguna ataupun teman lainnya tersebut memakai *follow*.

4) *Like* serta komentar

Like dan komentar termasuk beberapa konten maupun fitur yang terdapat pada Instagram, dimana bisa diketahui mengenai seberapa banyak kualitas video maupun foto yang dibagikan bukan hanya dilihat menurut kualitas

³⁶ Dewi, *Instagram Intbook*, (Jakarta :Media Kita, 2015), 44-45

gambar akan tetapi juga kualitas dari makna ataupun pemaparan mengenai gambar itu yang uraikan dalam bentuk caption. Sementara komentar memberi kemudian dalam menjaga hubungan dengan komunikasi yang ada sebab komentar bukan hanya pujian serta kritik dan saran namun masukan sesuai dengan konten yang ditampilkan.

Instagram bisa menjadi wadah dalam memperoleh sejumlah jenis informasi, b promosi produk, hiburan serta berbagai aktivitas individu lainnya. Instagram bisa menjadi tempat guna memperoleh eksistensi untuk individu yang memakainya.

c. Keunggulan Serta Kelemahan Instagram

Di bawah ini ialah beberapa kelemahan serta keunggulan Instagram.³⁷

1) Keunggulan Instagram

- a) Menambah jaringan pertemanan
- b) Terdapat layanan waktu serta lokasi yakni untuk memperlihatkan tempat di mana serta kapan video ataupun foto diambil
- c) Menyimpan sejumlah momen yang berupa video serta foto dalam galeri akun dari pemakai
- d) Menjadi sarana dalam memperlihatkan eksistensi dirinya
- e) Menjadi sarana untuk memperlihatkan iklan

2) Kelemahan Instagram

- a) Memperlihatkan informasi yang bervariasi serta bisa juga beberapa informasi yang diperlihatkan tersebut menjadi kurang pantas untuk diketahui oleh anak-anak serta remaja
- b) Menjadi wadah unjuk diri oleh berbagai individu.

³⁷ Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram", *Jurnal Visi Komunikasi* 16, No. 1, (2018), 160

d. Dampak Penggunaan Instagram

Waralah Cristo memaparkan jika dampak ialah berbagai hal yang disebabkan oleh beberapa hal yang dijalankan bisa bernilai negatif ataupun positif dan juga pengaruh yang kuat bisa memberikan dampak yang positif atau negatif. Apabila dilihat dari pemakaian Instagram maka dampak positif yang ditimbulkan ialah Instagram termasuk aplikasi yang bisa memungkinkan setiap pemakainya membagikan sejumlah informasi mengenai video serta foto. Di sisi lain aplikasi ini juga bisa memberikan informasi pribadinya ke media sosial yang lain seperti Twitter, Tumbler serta Facebook. Instagram mampu memberi kemudahan para pemakainya untuk memperoleh informasi yang paling baru mengenai pengetahuan, hiburan, gaya hidup, update berita terbaru serta berbagai dampak positif yang lain.³⁸

Sementara itu Instagram juga bisa memberikan dampak buruk bagi gaya hidup para pelajar seperti mereka menjadi kurang percaya diri dengan penampilan yang dimiliki oleh karenanya mempunyai kecenderungan meniru berbagai hal yang ada di Instagram. Minimnya pengawasan yang dijalankan saat seseorang menggunakan Instagram sudah bisa menyebabkan waktu belajar menjadi terganggu serta bisa mengganggu juga proses komunikasi dengan lingkungan sekitar serta bisa mengurangi waktu untuk belajar, pemakaian aplikasi Instagram serta komunikasi informasi yang tidak begitu sesuai ditakutkan bisa memberikan dampak seperti ke eksistensi yang sejumlah remaja yang bernilai berlebihan misalnya suka memamerkan kekayaan ataupun barang serta menjadi sombong.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian sebelumnya yang relevan dengan kajian yang bakal dijalankan oleh penulis diharapkan supaya bisa

³⁸ Waralah Cristo, *Pengertian Mengenai Dampak*, (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), 12

menjadi bahan pertimbangan serta melengkapi dari berbagai sudut pandang. Adapun kajian kajiannya antara lain:

Pertama Dewi Oktaviani dengan judul kajian, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro”, Skripsi, adapun kajian ini memperlihatkan jika mahasiswa IAIN Metro memakai media sosial seperti *instagram, whatsapp serta facebook*. Media sosial tersebut sudah menjadi *lifestyle ataupun* gaya hidup bagi mahasiswa IAIN Metro. Pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro memiliki dampak positif serta negatif. Dilihat dari aspeknya perilaku mahasiswa IAIN Metro termasuk ke dalam pembelian impulsif karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba/ keinginan sesaat. Islam menganjurkan pola konsumsi serta penggunaan harta secara wajar serta berimbang, bersikap tidak kikir serta juga tidak boros.³⁹

Adapun perbedaan serta persamaan kajian yang dijalankan oleh penulis dengan kajian sebelumnya yakni: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) objek serta subjek kajian juga berbeda. 3) sama-sama memakai metode kualitatif.

Kedua Hayyul Faridah, dengan judul kajian, “Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Langgas Di Uin Sunan Ampel Surabaya Dalam Perspektif Etika Hedonisme,” Skripsi, adapun hasil kajian ini memperlihatkan pengendalian diri serta kebijaksanaan dalam hal kesenangan hidup terhadap fenomena gaya hidup mahasiswa generasi langgas yang terjadi di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya. Kajian ini menjawab rumusan masalah seperti berikut, 1) bagaimana fenomena gaya hidup mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya 2) Bagaimana gaya hidup generasi langgas di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari prespektif teori etika Hedonisme Epikuros. Metode yang dipakai pada kajian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data mengenai fenomena gaya hidup

³⁹ Dewi Oktaviani, Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Iain Metro, *Skripsi*, IAIN Metro, 2019, 8

mahasiswa generasi langgas di UIN Sunan Ampel Surabaya memakai pendekatan secara fenomenologi. Adapun setelah berhasil mengumpulkan data- data yang dibutuhkan, kemudian teori etika hedonisme dijadikan sebagai alat untuk menganalisa fenomena tindakan gaya hidup generasi langgas tersebut, dikarenakan teori etika hedonisme Epikuros sebagian besar membahas mengenai bagaimana seharusnya manusia memperoleh serta menyikapi sebuah kesenangan hidup.⁴⁰

Adapun perbedaan serta persamaan kajian yang dijalankan oleh penulis dengan kajian sebelumnya yakni: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) objek serta subjek kajian juga berbeda. 3) sama-sama memakai metode kualitatif.

Ketiga Ridawan dengan judul skripsi “Upaya Pendidikan Islam dalam Mengatasi Perilaku Hedonsime”. Adapun hasil dari kajian ini memperlihatkan 1) Dampak dari perilaku hedonisme diantaranya ialah tidak pernah merasa puas, bersikap egoistis, lemahnya iman, serta cinta dunia. 2) Upaya pendidikan Islam mengatasi perilaku hedonisme di antaranya ialah pembinaan pribadi anak, pemahaman keagamaan anak, pembinaan akhlak anak, menumbuhkan karakter qur’ani, menjadikan rasulullah Saw sebagai teladan hidup, menerapkan sifat positif dalam perilaku dunia, pendidikan akhlak anak melalui model tauhid, serta pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam.⁴¹

Adapun perbedaan serta persamaan kajian yang dijalankan oleh penulis dengan kajian sebelumnya yakni: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) objek serta subjek kajian juga berbeda. 3) sama-sama memakai metode kualitatif.

Keempat Johan Simamora, dengan judul skripsi “Perilaku Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial serta Ilmu

⁴⁰ Hayyul Faridah, *Gaya Hidup Mahasiswa Generasi Langgas Di UIN Sunan Ampel Surabaya Dalam Perspektif Etika Hedonisme*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 8

⁴¹ Ridwan, “Upaya Pendidikan Islam dalam Mengatasi Perilaku Hedonsime”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2016.

Politik Universitas Sumatera Utara)”. Adapun hasil dari penulis skripsi ini memperlihatkan jika menurut pandangan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, gaya hidup hedonisme tidak menjadi masalah sepanjang tidak menyusahkan orang lain. Berbeda dengan kelompok mahasiswa yang hanya kuliah semata serta belum bekerja, perilaku gaya hidup hedonisme menurut pandangan mereka termasuk gaya hidup yang sudah diwariskan turun temurun dari orangtua. Alasan utama bergaya hidup hedonisme ialah karena sudah kebiasaan sejak kecil. Hal ini tentunya sesuai dengan fasilitas yang dimiliki orang tersebut. Tetapi ada juga mahasiswa yang memberi alasan bergaya hidup hedonisme karena sudah terlanjur terpengaruh teman, takut dinilai ketinggalan zaman serta takut kehilangan teman.⁴²

Adapun perbedaan serta persamaan kajian yang dijalankan oleh penulis dengan kajian sebelumnya yakni: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) rumusan masalah yang cenderung berbeda 3) objek serta subjek kajian juga berbeda. 3) sama-sama memakai metode kualitatif.

Kelima Shabrina Belinda Irawan, dengan judul skripsi “Potret Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014 – 2016)”. Adapun hasil dari kajian ini memperlihatkan jika bentuk gaya hidup hedonis yang dijalankan oleh para mahasiswa terdiri dari berbagai aktifitas yang dianggap berlebihan seperti membeli serta memakai barang branded ke kampus, membawa kendaraan pribadi, memberi perhatian yang lebih terhadap penampilan ketika hendak ke kampus, menghabiskan waktu di mall ataupun tempat makan mewah serta terkenal bersama dengan teman-teman entah tujuannya hanya untuk bertemu ataupun mengerjakan tugas kuliah dan berbagi informasi mengenai kegiatan sehari-hari yang dijalankan ataupun barang-barang yang dibeli di media sosial. pada kajian ini para informan juga menuturkan alasan mereka menjalani gaya hidup hedonis

⁴² Johan Simamora, “Perilaku Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial serta Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)”, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, 2014.

karena ada faktor internal dari dalam diri serta eksternal dari lingkungan sekitar. Selain itu, dipaparkan juga berbagai tanggapan mengenai gaya hidup hedonis dengan korelasinya terhadap ajaran agama Islam menurut para Mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁴³

Adapun perbedaan serta persamaan kajian yang dijalankan oleh penulis dengan kajian sebelumnya yakni: 1) latar belakang cenderung berbeda, 2) rumusan masalah yang cenderung berbeda 3) objek serta subjek kajian juga berbeda. 3) sama-sama memakai metode kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Gaya hidup sebagai ciri modernisasi yang populer pada zaman sekarang ini tidak bisa dipungkiri. Gaya hidup sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern, gaya hidup berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak bisa dipahami oleh mereka yang hidup dalam masyarakat modern.

Generasi milenial ini amat akrab dengan dunia teknologi berbasis digital. Penggunaan gadget termasuk bahagian dari lifestyle mereka. Pemanfaatan teknologi yang instan sudah memberi kemudahan beragam aktivitas generasi milenial ini. penggunaan media, khususnya media sosial dikalangan generasi milenial sering menjadi perhatian serta sorotan dari beragam kalangan. Bahwasanya Media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk saling menjalankan aktivitas sosial secara virtual melalui jaringan internet. Penggunaan media sosial lebih banyak dipakai untuk memperlihatkan eksistensi diri yang berlebihan yang memberi pengaruh cara pandang, gaya hidup, dan budaya suatu bangsa. fitur berbasis website yang bisa membentuk jaringan dan memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita bisa menjalankan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, serta saling berkenalan dalam bentuk tulisan

⁴³ Shabrina Belinda Irawan, "Potret Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Fisip Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2014 – 2016)", *Skripsi*, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

visual ataupun audiovisual. Contohnya seperti Instagram, twitter, facebook, blog, forsquare, serta lainnya.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

